



JOURNAL OF Public Health Concerns  
ISSN 2777-0826 (Print)  
ISSN 2776-592X (Online)  
DOI: 10.56922



#### INFORMASI ARTIKEL

Received: September, 16, 2025

Revised: October, 25, 2025

Available online: October, 28, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

### Sosialisasi dan edukasi penanganan *stunting* "cegah masalah gizi, raih langkah gemilang" (CEMERLANG)

Mardheni Wulandari, Al Hafidz Yudhistira\*, Tyan Raga, Vionica Armelia Putri, Zainuddin,  
Iwanda Saputra, Adelia Fitri Ramanda, Desti Galuh Anggraini, Ovi Kirani Ramadhani

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Al Hafidz Yudhistira. \*Email: [hafidz\\_yudhis16@gmail.com](mailto:hafidz_yudhis16@gmail.com)

#### Abstract

**Background:** Stunting is a chronic nutritional problem that remains a major challenge to public health development in Indonesia. Based on Nutritional Status Monitoring (PSG) data conducted in 2018, the prevalence of malnutrition in children under five in Indonesia was 15.2%. The target to be achieved by 2024 is to reduce stunting prevalence to 14% and below the WHO standard of 20%. Teba Bunuk Village is a village in West Kota Agung District, Tanggamus Regency, with a diverse population with diverse livelihoods based on the region's potential, particularly agriculture and plantations.

**Purpose:** To provide information and education to the community on how to prevent and detect stunting in children.

**Method:** A stunting prevention outreach activity was held on August 12, 2025, at the Pekon Teba Bunuk GSG. It involved 62 individuals, representing the target groups: families with children aged 1-5 years, pregnant women, and breastfeeding mothers. The socialization activities were delivered using interactive lecture methods and question and answer sessions, in the form of material to increase family knowledge about stunting and how to prevent it.

**Results:** Demonstrates increased public understanding of stunting and the importance of balanced nutrition, as well as positive acceptance of corn pudding as a healthy local food alternative. The corn pudding demonstration was well-received due to its readily available ingredients, affordable price, and ability to process nutritious food as a preventative measure for stunting.

**Conclusion:** Interactive outreach activities and demonstrations of processed food production increased public knowledge about stunting and its prevention, while also introducing corn pudding as a nutritious local food alternative. Nutrition education combined with hands-on practice made it easier for the community to understand and implement effectively.

**Suggestion:** Similar programs need to be implemented sustainably, involving health workers, village governments, and integrated health post (Posyandu) cadres to strengthen stunting prevention efforts at the community level. This program is expected to be the first step in fostering collective awareness to reduce stunting prevalence in rural areas.

**Keywords: Corn pudding; Nutrition education; Prevention; Stunting**

**Pendahuluan:** *Stunting* merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang hingga saat ini masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan pada tahun 2018 prevalensi balita kekurangan gizi di Indonesia adalah sebesar 15.2%. Target yang harus dicapai pada tahun 2024 adalah menurunkan prevalensi *stunting* menjadi 14% dan standar WHO di bawah 20%. Pekon Teba Bunuk merupakan desa yang berada di Kecamatan Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus dengan komposisi masyarakatnya memiliki sumber mata pencaharian yang beragam berdasarkan potensi wilayahnya yaitu pertanian dan perkebunan.

**Tujuan:** Untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana pencegahan serta mendeteksi anak agar tidak terjadi *stunting*.

**Metode:** Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan *stunting* dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025 di GSG Pekon Teba Bunuk. Melibatkan 62 orang yang merupakan kelompok sasaran pada kegiatan ini, yaitu keluarga dengan anak usia 1-5 tahun, ibu hamil dan ibu menyusui. Kegiatan sosialisasi disampaikan dengan metode ceramah interaktif dan sesi tanya jawab, berupa materi untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai *stunting* dan bagaimana pencegahannya.

**Hasil:** Menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai *stunting* dan pentingnya gizi seimbang, serta penerimaan positif terhadap puding jagung sebagai alternatif pangan lokal yang sehat. Demonstrasi puding jagung diterima baik karena bahan mudah didapat, harga terjangkau, dan dapat diolah sebagai makanan bergizi sebagai langkah pencegahan *stunting*.

**Simpulan:** Kegiatan penyuluhan dengan interaktif dan demonstrasi pembuatan makanan olahan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *stunting* dan pencegahannya, sekaligus memperkenalkan puding jagung sebagai alternatif pangan lokal bergizi. Edukasi gizi yang dikombinasikan dengan praktik langsung menjadikan masyarakat lebih mudah memahami dan efektif menerapkannya.

**Saran:** Program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan kader posyandu untuk memperkuat upaya pencegahan *stunting* di tingkat masyarakat. Program ini diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menurunkan prevalensi *stunting* di wilayah pedesaan.

**Kata Kunci: Edukasi gizi; Pencegahan; Puding jagung; Stunting****PENDAHULUAN**

*Stunting* merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang hingga saat ini masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Menurut Riskesdas tahun 2018 Indonesia menduduki urutan ke 17 dari 117 negara dengan prevalensi 30.8%. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan pada tahun 2018 prevalensi balita kekurangan gizi di Indonesia adalah sebesar 15.2%. Data PSG juga menunjukkan bahwa prevalensi balita pendek (*stunting*) memiliki angka tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 prevalensi *stunting* sebesar 21.6%. Angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2.8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Target yang harus dicapai pada tahun 2024 adalah menurunkan prevalensi *stunting* menjadi 14% dan standar WHO di bawah 20% (World Health Organization, 2014).

Pekon Teba Bunuk merupakan desa yang berada di Kecamatan Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus. Penduduk di Pekon Teba Bunuk memiliki sumber mata pencaharian yang beragam berdasarkan potensi wilayahnya yaitu pertanian dan perkebunan. Cuaca yang dingin menyebabkan mayoritas penduduk di pekon Teba Bunuk lebih berprofesi sebagai petani, yaitu petani kelapa dan kopi. Tanahnya yang subur menghasilkan sayuran serta buah yang berkualitas baik untuk dijual kembali. Sebagian masyarakat juga memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, karena masyarakat tinggal di dekat pesisir pantai.

Mardheni Wulandari, Al Hafidz Yudhistira\*, Tyan Raga, Vionica Armelia Putri, Zainuddin, Iwanda Saputra, Adelia Fitri Ramanda, Desti Galuh Anggraini, Ovi Kirani Ramadhani

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Al Hafidz Yudhistira. \*Email: hafidz\_yudhist16@gmail.com

## Sosialisasi dan edukasi penanganan stunting "cegah masalah gizi, raih langkah gemilang" (CEMERLANG)

Dikarenakan hasil alam yang melimpah, seperti banyaknya sayur-sayuran, buah-buahan, dan ikan menjadikan warga Pekon Teba Bunuk tidak mengalami kekurangan pemenuhan gizi dan nutrisi, sehingga untuk angka *stunting* di wilayah tersebut dalam kategori rendah.

*Stunting* adalah suatu permasalahan gizi kronis yang terjadi karena asupan zat gizi yang kurang dalam jangka waktu lama yang menyebabkan gangguan pertumbuhan, dan ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umur. Penyebab terjadinya *stunting* pada balita dibagi dalam dua faktor yaitu penyebab langsung yaitu asupan makanan, penyakit infeksi, berat badan lahir rendah dan genetik, dan penyebab tidak langsung meliputi pengetahuan tentang gizi, pendidikan orang tua, sosial ekonomi, pola asuh orang tua, distribusi makanan dan besarnya keluarga/jumlah anggota keluarga (Suryani, Rini, Hardika, & Widiastari, 2023; Sastria, Hasnah, & Fadli, 2019). Faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak di Indonesia diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap ibu terhadap asupan nutrisi baik selama hamil maupun setelah anak lahir terutama saat awal kehidupan anak. Kejadian *stunting* pada balita bisa jadi berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang gizi yang rendah dan sikap ibu yang kurang mendukung terhadap upaya mengatasi masalah gizi (Ekayanthi, & Suryani, 2019; Anjani, Nurhayati, & Immawati, 2024).

Universitas Malahayati sebagai salah satu perguruan tinggi yang berada di wilayah Bandar Lampung, Lampung, mengadakan program Kuliah Kerja Lapangan – Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKL-PPM) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program

kerja unggulan KKL-PPM kelompok 18 Universitas Malahayati merancang kegiatan Cegah Masalah Gizi, Raih Langkah Gemilang (CEMERLANG) untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan *stunting* dan memperkenalkan inovasi pangan berbasis jagung dengan cara mengedukasi masyarakat tentang dampak *stunting*, mendeskripsikan risiko yang ditimbulkan, serta memberikan informasi tentang cara pencegahan dan deteksi anak agar tidak terjadi *stunting* pada masyarakat di Pekon Teba Bunuk.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan *stunting* dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025 di GSG Pekon Teba Bunuk. Melibatkan 62 orang yang merupakan kelompok sasaran pada kegiatan ini, yaitu keluarga dengan anak usia 1-5 tahun, ibu hamil dan ibu menyusui. Kegiatan sosialisasi disampaikan dengan metode ceramah interaktif dan sesi tanya jawab, berupa materi untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai *stunting* dan bagaimana pencegahannya. Selanjutnya dilakukan diskusi dan demonstrasi pembuatan makanan yang memiliki nilai gizi dengan bahan dasar dari jagung yang merupakan hasil komoditas lokal. Sebagai tahap evaluasi, data tentang pengetahuan peserta sebelum dan sesudah sosialisasi dikumpulkan untuk mengukur tingkat pemahaman dan partisipasi peserta dalam tindakan pencegahan *stunting*. Hasil evaluasi ini juga sebagai penilaian efektivitas program, mengidentifikasi hal yang perlu perbaikan, dan memastikan bahwa pengetahuan dan kesadaran peserta berkembang sebagai upaya mencegah *stunting* dan memperkuat kesehatan anak-anak.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Mardheni Wulandari, Al Hafidz Yudhistira\*, Tyan Raga, Vionica Armelia Putri, Zainuddin, Iwanda Saputra, Adelia Fitri Ramanda, Desti Galuh Anggraini, Ovi Kirani Ramadhani

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Al Hafidz Yudhistira. \*Email: hafidz\_yudhist16@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i8.1577>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut WHO, keterlambatan pertumbuhan (*dwarfismen*) adalah kondisi dimana anak tumbuh tidak sesuai dengan standar pertumbuhan yang normal pada usianya (World Health Organization, 2014). Keterlambatan pertumbuhan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurang gizi, infeksi dan masalah kesehatan lainnya yang mengganggu pertumbuhan anak pada usia lima tahun (Riska, 2021). Keterlambatan pertumbuhan dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak, serta meningkatkan resiko terjadinya penyakit kronis di masa depan. Oleh karena hal tersebut, sangat penting untuk mencegah keterlambatan pertumbuhan anak sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Amazihono, & Harefa, 2021; Batubara, Hadi, & Ahmad, 2023). Berdasarkan uraian masalah tersebut, kami menjadikan program kerja pengentasan stunting di Pekon Teba Bunuk, dengan realisasi yang kami lakukan adalah dengan melakukan kegiatan yang melibatkan ibu, kader *stunting* dan bidan dalam upaya pengentasan *stunting*. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terdiri dari dua kegiatan yang menyukkseskan kegiatan pengentasan *stunting* berupa kegiatan penyuluhan dan pemberian makanan bergizi.

Pada pelaksanaannya sosialisasi kesehatan tentang *stunting* ini berfokus pada pola makan dan asupan nutrisi yang diterima oleh anak. Melalui kegiatan ini diharapkan angka *stunting* dapat ditekan agar menciptakan SDM yang berkualitas untuk masa depan. Kajian yang dibahas adalah pengertian *stunting*, ciri-ciri *stunting*, penyebab *stunting* dan pencegahannya. Penyampaian kajian tersebut didasarkan pada kurangnya pengetahuan ibu mengenai *stunting* dan cara pencegahannya. Sosialisasi dihadiri sebanyak 62 orang dan tampak antusias dalam memahami materi yang disajikan ketika penyuluhan. Antusiasme ditunjukkan dengan respon para peserta yang hadir, seperti bertanya dan menguraikan pendapat.

Kegiatan "Demonstrasi Pengolahan Puding Jagung" ditujukan untuk memberikan edukasi dan pemahaman mengenai puding jagung serta pengolahan puding jagung sebagai alternatif pangan lokal bergizi. Kami menyediakan makanan bergizi berupa puding jagung dalam sebuah cup dan membagikannya kepada ibu-ibu, dan anak-

anak yang hadir dalam kegiatan ini. Demonstrasi puding jagung diterima baik karena bahan mudah didapat, harga terjangkau, dan dapat diolah sebagai makanan bergizi sebagai langkah pencegahan *stunting*. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu, dan anak-anak usia 1-5 tahun dengan harapan menjaga tumbuh kembang anak secara sehat dari dalam kandungan dan juga kesehatan sang ibu melalui asupan makanan bergizi.

Kegiatan pemaparan informasi mengenai cara pencegahan *stunting* kepada ibu-ibu dan anak-anak sangat berpengaruh terhadap tingkat kesadaran ibu - ibu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Pentingnya pengetahuan tentang kesehatan khususnya pencegahan *stunting* perlu mendapat informasi yang cukup, sehingga mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan dihindari (Rasmaniar, Nurlaela, Ahmad, & Nurbaya, 2022).

Dengan mengetahui tentang pencegahan *stunting*, kita dapat menghindari hal-hal yang mungkin akan dialami oleh anak-anak. Dengan diberikannya edukasi gizi terjadi perubahan mengenai pengetahuan ibu yang berawal dari kategori kurang menjadi kategori baik. Perubahan pengetahuan ibu tidak hanya diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Dengan diberikan edukasi gizi memberikan pengalaman kepada ibu yang mempunyai anak balita dari pendidikan non formal (Notoatmodjo, 2014).

## SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dengan interaktif dan demonstrasi pembuatan makanan olahan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *stunting* dan pencegahannya, sekaligus memperkenalkan puding jagung sebagai alternatif pangan lokal bergizi. Edukasi gizi yang dikombinasikan dengan praktik langsung menjadikan masyarakat lebih mudah memahami dan efektif menerapkannya.

## SARAN

Program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan kader posyandu untuk memperkuat upaya pencegahan *stunting* di tingkat masyarakat.

Mardheni Wulandari, Al Hafidz Yudhistira\*, Tyan Raga, Vionica Armelia Putri, Zainuddin, Iwanda Saputra, Adelia Fitri Ramanda, Desti Galuh Anggraini, Ovi Kirani Ramadhani

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Al Hafidz Yudhistira. \*Email: hafidz\_yudhist16@gmail.com

## UCAPAN TERIMA KASIH

- Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga jurnal kegiatan Kuliah Kerja Lapangan – Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKL-PPM) dengan tema "Gerakan Kampus Berdampak pada Penanganan *Stunting* Melalui Program KKLPPM Cemerlang (Cegah Masalah Gizi, Raih Langkah Gemilang)" ini dapat terselesaikan dengan baik.
- Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada, Prof. Erna Listyaningsih, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua LPPM Universitas Malahayati Bandar Lampung.
- Ibu dr. Mardheni Wulandari, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing dan memberikan arahan selama pelaksanaan kegiatan.
- Bapak Eka Yudha Crisanto, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Panitia Pengelola KKL-PPM Universitas Malahayati.
- Bapak Selamat Putra Yadin, S. E selaku Kepala Pekon Teba Bunuk beserta jajaran perangkat desa yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam kegiatan kami.
- Seluruh masyarakat Pekon Teba Bunuk, yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung setiap program kerja sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.
- Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan moril maupun materil maupun pihak yang berkepentingan dalam upaya penanganan *stunting* di Kabupaten Tanggamus.

## DAFTAR PUSTAKA

Amazihono, I. K., & Harefa, E. M. (2021). Hubungan sosial ekonomi dan karakteristik ibu dengan kejadian stunting pada anak balita. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(1), 235-242.

Anjani, D. M., Nurhayati, S., & Immawati, I. (2024). Penerapan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(1), 62-69.

Batubara, N., Hadi, A. J., & Ahmad, H. (2023). Analisis Faktor Risiko Stunting pada Balita di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(7), 1407-1414.

Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi gizi pada ibu hamil mencegah stunting pada kelas ibu hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312-319.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Katalog Data. Diakses dari: <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/riskesdas/ketersediaan-data/riskesdas-2018>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Katalog Data. Diakses dari: <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/ssgi/ketersediaan-data/ssgi-2022>

Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Available.

Mardheni Wulandari, Al Hafidz Yudhistira\*, Tyan Raga, Vionica Armelia Putri, Zainuddin, Iwanda Saputra, Adelia Fitri Ramanda, Desti Galuh Anggraini, Ovi Kirani Ramadhani

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Al Hafidz Yudhistira. \*Email: hafidz\_yudhist16@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i8.1577>

- Rasmaniar, R., Nurlaela, E., Ahmad, A., & Nurbaya, N. (2022). Pendidikan teman sebaya melalui pemberdayaan kader posyandu remaja terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang manfaat gizi dalam pencegahan stunting: Penelitian kuasi eksperimen. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 14(1), 76.
- Riska, N. (2021). Pengaruh pelatihan tentang pemilihan makanan sehat untuk mencegah terjadinya stunting melalui edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 8(02), 175-185.
- Sari, F. A. S., Vajeli, A., Safitri, D. N., Nanda, D. Y., Hariani, L. S., Arif, M. F., & Sari, R. A. Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Program KKN Universitas Riau di Desa Dayun Siak. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 5(2), 112-117.
- Sastria, A., Hasnah, H., & Fadli, F. (2019). Faktor Kejadian Stunting Pada Anak Dan Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan SHT*, 14(2), 100-108.
- Suryani, K., Rini, M. T., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis faktor penyebab kejadian stunting. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 8-12.
- World Health Organization. (2014). Global nutrition targets 2025: stunting policy brief. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>

**Mardheni Wulandari, Al Hafidz Yudhistira\*, Tyan Raga, Vionica Armelia Putri, Zainuddin, Iwanda Saputra, Adelia Fitri Ramanda, Desti Galuh Anggraini, Ovi Kirani Ramadhani**

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Al Hafidz Yudhistira. \*Email: hafidz\_yudhist16@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i8.1577>